

ABSTRAK

Judul penelitian : "Pembinaan Sikap dan Keterampilan Kewiraswastaan melalui Kegiatan Penyuluhan (Studi Kasus tentang Pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor-Keluarga Berencana Berstatus Sosial Ekonomi Rendah di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk kegiatan penyuluhan dalam pembinaan sikap dan keterampilan kewiraswastaan bagi pengusaha UPPKA berstatus sosial ekonomi rendah, upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan kewiraswastaan, tingkat keberhasilan pembinaan, faktor yang berpengaruh dalam pembinaan serta pengaruh pembinaan kewiraswastaan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan cara studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik : observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka dengan subjek penelitian sebanyak 6 pengusaha UPPKA dilengkapi dengan informan lain yang relevan. Analisis data menggunakan pendekatan studi PLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1).Pembinaan sikap dan keterampilan kewiraswastaan bagi pengusaha (UPPKA) berstatus sosial ekonomi rendah melalui penyuluhan dilakukan dalam bentuk pengarahannya yang terprogram dan bimbingan yang berkelanjutan. Model pembinaan yang diterapkan adalah "empowering process". Sifat pembelajaran merupakan stimulasi untuk menumbuhkan kemampuan pengusaha mencapai tujuan belajar lanjutan secara mandiri. Kegiatan belajar secara formal dilakukan dalam bentuk kelompok melalui cara saling membelajarkan / tukar pengalaman dan tanya jawab. Komponen pembelajaran terdiri dari masukan sarana, masukan mentah,

masuk lingkungan, proses, keluaran dan masukan lain yang memiliki hubungan secara fungsional. (2). Upaya pengusaha selaku warga belajar dalam mengembangkan kemampuan kewiraswastaannya adalah mengubah cara hidup sebagai petani (buruh tani) menjadi pengusaha yang menuntut kemampuan dinamis, progresif dan produktif. Pengembangan kemampuan dilakukan melalui cara-cara : pengamatan, bertanya, peniruan dan pengalaman sendiri. (3). Hasil pembinaan kewiraswastaan melalui penyuluhan menunjukkan adanya 3 kategori kemampuan pengusaha UPPKA, yakni pengusaha yang sangat responsif, cukup responsif dan kurang responsif terhadap pembinaan. Akan tetapi kualitas kewiraswastaan pengusaha masih bersifat sederhana. Untuk menciptakan hal-hal baru, manajemen usaha yang efisien, sebagai ciri wiraswasta kurang dilakukan. (4). Keberhasilan pembinaan kewiraswastaan melalui penyuluhan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, yakni : pendekatan dan strategi yang digunakan, kredibilitas pembina, kondisi lingkungan sosial dan lingkungan alam, pinjaman dana usaha; serta faktor penghambat : kompetensi penyuluh, kondisi internal pengusaha dan faktor yang bersifat teknis dalam pengembangan produksi dan pemasaran usaha. (5). Pembinaan kewiraswastaan melalui penyuluhan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, antara lain ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan untuk menghasilkan produksi sekitar 5-10 kali lipat dari kemampuan awal.